

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hasan, M. dkk (2021:29), dalam bukunya mengemukakan bahwa pengertian media pembelajaran yaitu perantara informasi dari guru ke peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat mengikuti pembelajaran yang utuh dan bermakna melalui stimulus yang memotivasi. Tambahnya, terdapat lima komponen dari definisi media pembelajaran, yaitu sebagai perantara, sumber belajar, penstimulus motivasi peningkatan hasil belajar yang utuh serta bermakna, dan sumber serta booster kemampuan. Menurutnya dengan komponen-komponen tersebut yang paling padu dalam suatu kerja sama akan membentuk ketercapaian target pembelajaran.

Menurut Maghfiroh dan Suryana, (2021: 1563), mengungkapkan bahwa Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru. Tambahnya, terdapat lima komponen dari definisi media pembelajaran, yaitu sebagai perantara,

sumber belajar, penstimulus motivasi peningkat hasil belajar yang utuh serta bermakna, dan sumber serta booster kemampuan. Menurutnya dengan komponen-komponen tersebut yang saling padu dalam suatu kerja sama akan membentuk ketercapaian target pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam proses mengajar baik di kelas maupun di luar kelas untuk mempermudah proses proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas agar apa yang diajarkan bisa dipahami oleh siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian peserta didik untuk belajar sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memegang peran penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih bermakna kepada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi melalui ceramah verbal, tetapi juga dapat membantu siswa memahami materi secara konkret. Menurut Wina Sanjaya dalam kutipan (Nurrita, 2018:176-177) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- 1) Fungsi Komunikatif. Media pembelajaran membantu memperlancar komunikasi antara pengajaran dan siswa, menghindari kesulitan Bahasa verbal, mencegah kesalahan pahaman dalam menyampaikan pesan.
- 2) Fungsi motivasi. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran yang berkualitas, siswa dapat termotivasi untuk belajar, tidak hanya karena unsur artistiknya, tetapi juga karena kemudahannya dalam memahami materi pembelajaran.
- 3) Fungsi kebermaknaan. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan makna pembelajaran, bukan hanya sekedar menambah informasi, tetapi juga membantu siswa dalam menganalisis dan mencipta, sehingga meningkatkan pemahaman konsep.
- 4) Fungsi penyamaan persepsi. Media pembelajaran membantu menyamakan persepsi setiap siswa terhadap informasi yang disampaikan, sehingga semua siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap materi pembelajar.
- 5) Fungsi individu. Dengan adanya perbedaan latar belakang siswa dalam hal pengalaman, gaya belajar, dan kemampuan, media pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan

masing-masing individu, sehingga dapat mengakomodasi berbagai minat dan gaya belajar yang berbeda.

2. Media Pembelajaran *Pop Up Book*

a. Pengertian *Pop Up Book*

Pop Up Book adalah jenis buku tiga dimensi yang memiliki bagian-bagian yang dapat bergerak atau muncul saat halaman buku dibuka. Bagian-bagian ini bisa berupa gambar, lipatan kertas, atau mekanisme lainnya yang menciptakan efek visual yang menarik dan interaktif. Menurut (Ningtiyas, dkk. 2019) *Pop up book* adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. Menurut (Mustika, 2020:215) *Pop up book* merupakan media berbentuk buku tiga dimensi yang apabila dibuka maka bagian dalamnya terbuka dan memberi kesan nyata.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Pop Up Book* adalah jenis buku tiga dimensi yang memiliki bagian-bagian bergerak atau muncul saat halaman buku dibuka, menciptakan efek visual yang menarik dan interaktif. Bagian-bagian ini dapat berupa gambar, lipatan kertas, atau mekanisme lain yang dirancang sedemikian rupa.

b. Ciri-ciri Media *Pop Up Book*

Pop Up Book memiliki ciri-ciri agar pembelajaran dapat lebih efektif dan meningkatkan berpikir kritis siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. Tiga Dimensi (3D): *Pop Up Book* memiliki desain tiga dimensi yang membuatnya terlihat hidup dan interaktif.
- b. Kertas Tebal: *Pop Up Book* biasanya menggunakan kertas tebal yang dapat menopang struktur tiga dimensi.
- c. Memiliki pola kalimat dan gambar yang jelas
- d. Ilustrasi yang menarik; *Pop Up Book* memiliki ilustrasi yang menarik dan warna-warna yang cerah untuk menarik perhatian pembaca.
- e. Interaktif; *Pop Up Book* dapat memiliki elemen-elemen interaktif seperti tombol, tuas, atau lipatan yang dapat dioperasikan oleh pembaca.

Jadi dari ciri-ciri di atas terlihat jelas bahwa *Pop Up Book* memiliki ciri-ciri khusus dari buku biasanya baik itu dari isi maupun dari bentuk dan ukurannya (Ningtiyas, dkk 2019).

c. Alat dan bahan pembuatan *Pop Up Book* dan langkah-langkah pembuatannya

Alat dan bahan :

- a. Gambar keberagaman budaya sesuai materi
- b. Gunting: Untuk memotong kertas dan elemen *Pop Up Book*
- c. Lem Kertas/ Double tape: Untuk menempelkan berbagai bagian *Pop Up Book*

- d. Kertas Tebal atau A Karton: Untuk dasar halaman buku dan elemen *Pop Up Book* yang memerlukan kekokohan. Karton manila atau *cardstock* adalah pilihan yang baik.
- e. Kertas Berwarna: Untuk membuat elemen *Pop Up Book* yang menarik dan dekorasi halaman. Kertas HVS berwarna, kertas lipat, atau kertas origami bisa digunakan.

Langkah-langkah pembuatan:

- a. Tentukan Tema dan Isi Buku
- b. cari gambar keberagaman budaya
- c. Rencanakan jumlah halaman dan di halaman mana elemen *Pop Up Book* akan ditempatkan.
- d. Print/jilid gambar dan materi yang sudah ada
- e. Buat sketsa kasar bagaimana elemen akan terlihat saat dibuka.
- f. Transfer pola ke kertas yang lebih tebal
- g. Potong Elemen *Pop Up Book*: Gunting atau gunakan *cutter* sesuai dengan garis potong pada pola.
- h. Tambahkan Ilustrasi atau Teks (Opsional): Hias halaman sebelum menempelkan *Pop Up Book*.
- i. Tempelkan Elemen *Pop Up Book* ke Halaman
- j. Gabungkan Halaman Buku: Jilid halaman-halaman yang sudah berisi *Pop Up Book* (bisa dengan staples, lem, jahitan, atau ring binder).

- k. Buat Sampul Buku (Opsional): Buat sampul dari karton yang lebih tebal dan hias sesuai tema.

d. Keunggulan media *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* memiliki beberapa keunggulan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, di antaranya:

1. Mendorong Keterlibatan Aktif: Dibandingkan buku teks konvensional, *Pop Up Book* melibatkan siswa secara lebih aktif melalui pengamatan dan sentuhan (Anggraini et al., 2019). Keterlibatan aktif ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga memprosesnya secara lebih mendalam, yang mendukung pengembangan pemikiran kritis
2. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Sebuah studi literatur oleh Yanto dkk. (2023) menunjukkan bahwa *Pop Up Book* tidak hanya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang mencakup analisis, evaluasi, dan sintesis informasi.
3. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Belajar:
Pendapat: Yanto dkk. (2023) dalam studi literatur mereka menemukan bahwa *Pop Up Book* secara signifikan meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Elemen interaktif dan visual yang menarik dalam *Pop Up Book* mampu

membangkitkan rasa ingin tahu dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan

4. Mempermudah Pemahaman Konsep Abstrak:

Pendapat: Studi dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) (2023), mengacu pada teori "Cone of Experience" dari Dale dan Edgar (1969), menyimpulkan bahwa *Pop Up Book* membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami karena menyajikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan realitas.

5. Mendukung Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat

Tinggi: Pendapat: Soraya & Anas (2024) dalam penelitian pengembangan media *Pop Up Book* menunjukkan bahwa penggunaan media ini secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, termasuk kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi.

e. Pembelajaran IPAS

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) telah dimulai dengan cara disosialisasikan ke sekolah melalui berbagai kegiatan seperti, webinar, workshop, diklat, dan lain sebagainya. Menurut

Mifatakhuddin (Kamil, 2022), pada IKM di tingkat SD terdapat aspek penting yang mencakup pemahaman terhadap lingkungan sekitar dengan menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS, integrasi computational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS, serta Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan. Sebagai contoh, dalam konteks ini, guru Bahasa Inggris diharapkan tidak mengabaikan preferensi siswa terhadap metode pembelajaran visual atau audio, melainkan harus mempertimbangkan gaya belajar siswa secara individual.

Penelitian di SD Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan IKM memungkinkan guru-guru untuk lebih fleksibel dalam menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Hal ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan (Iskandar et al., 2023:6-8).

f. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis tidak hanya penting dalam konteks akademik atau profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat keputusan yang lebih baik, mengatasi tantangan, dan memahami dunia dengan lebih mendalam. Kemampuan ini dapat diasah melalui latihan berpikir reflektif,

berdebat, memecahkan masalah, dan terlibat dalam diskusi yang mendalam dan berbasis bukti. Menurut Rosy & Pahlevi dalam Rosy dan Rachmawati, (2021: 251), “berpikir kritis adalah berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri, maksudnya tidak memikirkan secara sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti, asumsi, dan logika”. Menurut Amri dalam Rosy dan Rachmawati, (2021 : 251), “berpikir kritis adalah suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Belajar dengan menggunakan berpikir kritis berarti belajar dengan mengembangkan nalar dan logika”.

Karakteristik berpikir kritis mencakup serangkaian keterampilan dan sikap mental yang penting dalam proses analisis dan evaluasi yang mendalam. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari berpikir kritis:

- 1) Analitis: Kemampuan untuk memecah informasi atau masalah menjadi komponen-komponen yang lebih kecil untuk dipahami dengan lebih baik. Ini termasuk mengidentifikasi asumsi yang mendasarinya dan merinci informasi yang relevan.
- 2) Evaluatif: Kemampuan untuk menilai kebenaran, keandalan, dan relevansi informasi yang diberikan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali dan menghindari

bias, serta untuk mengevaluasi argumentasi dan klaim dengan kritis.

- 3) Rasional: Kemampuan untuk menggunakan logika dan alasan yang tepat dalam proses berpikir. Ini termasuk kemampuan untuk membuat kesimpulan yang masuk akal berdasarkan bukti yang ada.
- 4) Reflektif: Kebiasaan untuk mempertimbangkan pandangan alternatif, meragukan asumsi yang ada, dan melakukan introspeksi terhadap pemikiran sendiri. Ini mencakup kemampuan untuk memeriksa dan mengevaluasi pemikiran sendiri secara kritis.
- 5) Kreatif: Kemampuan untuk berpikir *out-of-the-box* atau secara inovatif dalam mencari solusi atas masalah yang kompleks. Ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk menilai informasi yang ada, tetapi juga untuk menghasilkan ide-ide baru atau solusi yang belum terpikirkan sebelumnya.
- 6) Skeptis: Sikap yang sehat terhadap informasi baru atau klaim, dengan selalu mencari bukti atau verifikasi yang memadai sebelum menerima suatu klaim atau pendapat. Skeptisisme yang sehat melibatkan kewaspadaan terhadap informasi yang tidak terverifikasi atau tidak jelas asal-usulnya.

- 7) Kolaboratif: Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam memecahkan masalah atau mengembangkan ide. Ini mencakup kemampuan untuk menerima dan memberikan umpan balik secara terbuka, serta mengintegrasikan berbagai sudut pandang dalam proses berpikir.
- 8) Kritis terhadap diri sendiri: Kecenderungan untuk memeriksa dan mengevaluasi keyakinan atau keputusan sendiri secara kritis. Ini mencakup kesediaan untuk merevisi pandangan jika diperlukan, serta untuk mengakui dan belajar dari kesalahan atau kesimpulan yang salah.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan bagaimana mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi suatu produk media pembelajaran *Pop Up Book*. Adapun relevansinya dengan penelitian ini akan dijelaskan dalam uraian berikut.

1. Penelitian oleh Sukmawarti Erica (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran PKN Di SD”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan (1) media pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran PKn materi pancasila untuk siswa Kelas IV UPT SD Negeri 067775 Medan Johor, (2) mengetahui kelayakan media pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran PKn materi pancasila untuk siswa Kelas IV UPT SD Negeri 067775 Medan Johor yang valid

dari hasil validasi kelayakan oleh ahli materi, ahli media dan respon guru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) yang mencakup empat langkah yaitu: tahapan *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran). Tetapi penelitian ini hanya membatasi sampai tiga tahapan saja yaitu hanya sampai tahap *development* (pengembangan). Subjek dalam penelitian ini adalah validator ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Kelayakan media pembelajaran *Pop Up Book* dari hasil penelitian yaitu “sangat layak”, digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik kelas X. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase validasi pakar media sebesar 93,12%; validasi pakar materi sebesar 84,86%; validasi pakar bahasa sebesar 94,19%. Selanjutnya responden peserta didik sebesar 82,73%; menunjukkan kriteria “sangat menarik”. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *pop up book* terdiri dari tiga aspek pengembangan, yaitu desain, materi, bahasa. Kelayakan media *pop up book* dari hasil validasi tim ahli media, materi, bahasa sangat layak dan respon peserta didik sangat menarik untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran SMA.

2. Penelitian oleh Astra, Rini dkk (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Pop Up Book* berbasis kontekstual Pada Pembelajaran IPS Kelas III Sekolah Dasar” . Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media *pop Up Book* berbasis

kontekstual yang valid dan praktis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu, *Analyze* (analisis), *Design* (rancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi). Hasil penelitian ini berupa media *Pop Up Book* berbasis kontekstual pada pembelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar yang valid dan praktis. Hasil validasi oleh validator media diperoleh rata-rata 4,70 tingkat kevalidan dengan kategori sangat baik. Hasil validasi oleh validator materi rata-rata 4,25 dengan kategori sangat baik. Setelah layak untuk diuji cobakan, maka peneliti melakukan uji coba lapangan dikelas III A. Hasil angket respon guru memperoleh skor rata-rata 4,80 dengan kategori sangat praktis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa media ini sangat valid dan praktis. Kesimpulan peneliti ini adalah media *Pop Up Book* berbasis kontekstual layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPS dikelas III Sekolah Dasar khususnya pada materi jenis-jenis pekerjaan.

3. Penelitian oleh Aisyah, Irfan Dahnial (2024) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Digital Pembelajaran PPKn Materi Negeriku Indonesia Kelas IV SDN 102017 Sei Rampah” Aisyah Aisyah, Irfan Dahnial Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran 12 (1), 19-30, 2024 Buku *pop-up* digital yang dikembangkan pada studi ini sebagai media belajar interaktif yang

menggabungkan unsur buku *pop up* dengan teknologi digital. Studi ini berfokus pada pengembangan buku *pop-up* digital materi “Negeriku Indonesia” di kelas IV SDN 102017 Sei Rampah. Studi ini bermaksud mengembangkan media digital yang disebut *Pop Up Book* Digital menggunakan *Microsoft Powerpoint*. Studi ini memakai model 4D tahap.

4. Penelitian oleh Novelia Pertiwi, Yanti Fitria (2022) dalam penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* pada Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema 9 untuk Siswa Kelas IV SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran pada tema 9 untuk siswa kelas IV SD dengan konteks *Pop-Up Book* yang valid dan praktis. Penggunaan media *Pop-Up Book* dilakukan karena dilapangan guru belum mengembangkan media pembelajaran ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE dengan tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru, dan siswa. Instrument yang digunakan adalah lembar validasi dan angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistic. Nilai rata-rata hasil uji validitas adalah 89.5% dengan kategori sangat valid. Dan hasil uji kepraktisan guru kelas IV SDN 02 Koto Tengah Batu Hampa yaitu 91.42% kategori sangat valid, dan angket kepraktisan respon siswa yaitu 95.71% kategori sangat valid. Sementara itu berdasarkan respon guru Kelas IV SDN 04 Koto Tengah Batu Hampa di peroleh persentase 94.28%, dan angket respon kepraktisan siswa

92.42% kategori sangat valid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran *Pop-Up Book* yang belum ada dalam pembelajaran.

5. Penelitian oleh Nanang Khoirul Umam dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan *pop up book* bahasa indonesia berbasis budaya Slemptan”. Inovasi dalam dunia pendidikan merupakan nuansa yang harus senantiasa ditingkatkan, mengingat waktu berjalan seiring perubahan jaman. Maka dalam bidang pendidikan perlu adanya sentuhan khusus berupa inovasi yang mampu menjadi identitas pendidikan sebagai ruang pembebasan dari ketertinggalan. Pendidikan kini didesain untuk kembali kepada local wisdom masing-masing daerah sehingga mampu melahirkan cendekiawan dengan pengetahuan luas dan karakter berbudaya. Desa Slemptan merupakan salah satu desa di Kabupaten Gresik yang memiliki keunikan budaya lokal dan kini harus mendapatkan perhatian khusus karena beberapa diantaranya mulai ditinggalkan seiring masuknya akses modern yang ditandai dengan dibangunnya tol lintas Gresik-Mojokerto.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan berpikir kritis tidak hanya penting dalam konteks akademik atau profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat keputusan yang lebih baik, mengatasi tantangan, dan memahami dunia dengan lebih mendalam. Kemampuan ini dapat diasah melalui latihan

berpikir reflektif, berdebat, memecahkan masalah, dan terlibat dalam diskusi yang mendalam dan berbasis bukti.

Media dapat diartikan sebagai perantara maupun penyampaian pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media memiliki banyak jenis salah satunya adalah media *Pop Up Book*. *Pop Up Book* adalah media buku 3D yang mempunyai kelebihan, yaitu dapat menyajikan materi yang sangat menarik, menyajikan informasi materi yang lebih jelas dan peserta didik lebih menyukai gambar-gambar. Maka dari itu, pembuatan materi pembelajaran IPAS tentang keberagaman budaya dalam bentuk *Pop Up Book* sangat tepat. Karena proses pembelajaran akan lebih mudah dan peserta didik akan lebih paham dan media *Pop Up Book* sangat menarik.

Dengan pengembangan Media *Pop Up Book* diharapkan peserta didik menjadi tertarik terhadap materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Oleh sebab itu peneliti berpikir bahwa pengembangan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan kemampuan bacaan cerita peserta didik.

